

PENGARUH BUDAYA BAHASA MADURA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-KHOIRIYAH

Mahsushotul Rohmaniyah
M. Abd. Rozak Mufti
Sofiatul Marwah
Universitas Islam Raden Rahmat Malang

ABSTRAK

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Jadi, budaya bangsa adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh suatu bangsa dan diwariskan dari generasi ke generasi. Hal tersebut menjadikan budaya sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama Islam (PAI).

Dalam penelitian ini dibuktikan secara empiris terkait pengaruh budaya terhadap pendidikan agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa budaya benar-benar mempengaruhi pendidikan agama Islam, yang mana budaya telah benar-benar melekat dalam pribadi cara berfikir, bertindak, bermasyarakat, bahkan dalam cara belajar.

KATA KUNCI : Budaya berpengaruh dalam sistem PAI.

ABSTRACT

Culture is a way of life that develops and is shared by a group of people and is passed down from generation to generation. Culture is made up of many complex elements, including religious and political systems, customs, languages, tools, clothing, buildings, and works of art. So, national culture is a way of life that develops and is shared by a nation and is passed down from generation to generation. This makes culture very influential on Islamic religious education (PAI).

In this study it was proven empirically related to the influence of culture on Islamic religious education (PAI). This study uses a qualitative research method. The results obtained show that culture really influences Islamic religious education, in which culture is really embedded in personal ways of thinking, acting, socializing, even in learning.

PENDAHULUAN

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaman Soemardi (1964: 113) Kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan (material culture) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Kebudayaan adalah sebagai pikiran, akal budi atau adat-istiadat. Secara tata bahasa, pengertian kebudayaan diturunkan dari kata budaya yang cenderung menunjuk pada pola pikir manusia.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Jadi, budaya bangsa adalah suatu cara hidup yang

berkembang dan dimiliki bersama oleh suatu bangsa dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Rasa yang meliputi jiwa manusia, mewujudkan segala kaidah-kaidah dan nilai-nilai sosial yang perlu untuk mengatur masalah-masalah kemasyarakatan yang luas. Agama, ideology, kebatinan dan kesenian yang merupakan hasil ekspresi jiwa manusia yang hidup sebagai anggota masyarakat termasuk di dalamnya. Cipta merupakan kemampuan mental, kemampuan berfikir orang-orang yang hidup bermasyarakat yang antara lain menghasilkan filsafat serta ilmu pengetahuan. Rasa dan cinta dinamakan pula kebudayaan rohaniah (spiritual atau immaterial culture). Semua karya, rasa, dan cipta, dikuasai oleh karsa orang-orang yang menentukan kegunaannya agar sesuai dengan kepentingan sebagian besar atau seluruh masyarakat, sedangkan karsa yaitu menghasilkan kaidah kepercayaan, kesusilaan, kesopanan dan hukum (Soerjono Soekanto, 1993: 189-90).

Manusia dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, sementara itu pendukung kebudayaan adalah manusia itu sendiri. Sekalipun manusia akan mati, tetapi kebudayaan yang dimilikinya akan diwariskan pada keturunannya, demikian seterusnya. Pewaris kebudayaan manusia, tidak selalu terjadi secara vertikal atau kepada anak-cucu mereka; melainkan dapat pula secara horisontal yaitu manusia yang satu dapat belajar kebudayaan dari manusia lainnya.

Berbagai pengalaman manusia dalam rangka kebudayaannya, diteruskan dan dikomunikasikan kepada generasi berikutnya oleh individu lain. Berbagai gagasannya dapat dikomunikasikannya kepada orang lain karena ia mampu mengembangkan gagasan-gagasannya itu dalam bentuk lambang-lambang vokal berupa bahasa, baik lisan maupun tertulis.

Pengertian Pendidikan

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Dari beberapa pengertian pendidikan menurut ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Definisi di atas, menunjukkan bahwa pendidikan merupakan usaha sistematis yang bertujuan agar setiap manusia mencapai satu tahapan tertentu di dalam kehidupannya, yaitu tercapainya kebahagiaan lahir dan batin.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Yaitu riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian agar sesuai fakta di lapangan. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah terdapat di jalan KH. Syamsul Arifin Putukrejo Gondanglegi Malang. Berdiri sejak 27 april 1957 yang didirikan oleh KH.Abdurrahman Idris . Mayoritas guru dan muridnya berasal dari masyarakat yang tinggal di desa putukrejo kecamatan gondanglegi kabupaten Malang.Yang mayoritas guru serta muridnya berbahasa madura dalam berkomunikasi dalam sehari-hari. Kebiasaan komunikasi ini terbiasa sampai ke sekolah, sehingga tidak jarang guru yang mengajar tersebut menggunakan bahasa madura agar lebih difahami oleh siswa. Pembelajaran PAI di Mts Al-Khoiriyah ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja tapi sering juga dilaksanakan di perpustakaan bahkan di masjid yang ada di dalam lingkungan sekolah. Untuk mempermudah kegiatan tidak jarang para guru menggunakan bahasa madura sehingga materi, kegiatan di luar kelas bisa tersampaikan kepada siswa dengan maksimal.

Pada dasarnya pendidikan tidak akan pernah bisa dilepaskan dari ruang lingkup kebudayaan. Kebudayaan merupakan hasil perolehan manusia selama menjalin interaksi kehidupan baik dengan lingkungan fisik maupun non fisik. Hasil perolehan tersebut berguna untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Proses hubungan antar manusia dengan lingkungan luarnya telah mengkisahkan suatu rangkaian pembelajaran secara alamiah. Pada akhirnya proses tersebut mampu melahirkan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia. Disini kebudayaan dapat disimpulkan sebagai hasil pembelajaran manusia dengan alam. Alam telah mendidik manusia melalui situasi tertentu yang memicu akal budi manusia untuk mengelola keadaan menjadi sesuatu yang berguna bagi kehidupannya.

Antara pendidikan dan kebudayaan terdapat hubungan yang sangat erat dalam arti keduanya berkenaan dengan suatu hal yang sama yakni nilai-nilai. Dalam konteks kebudayaan justru pendidikan memainkan peranan sebagai agen pengajaran nilai-nilai budaya, erutama dalam penggunaan bahasa dalam berkomunikasi sehari-hari. Karena pada dasarnya pendidikan yang berlangsung adalah suatu proses pembentukan kualitas manusia sesuai dengan kodrat budaya yang dimiliki.

Pendidikan bertujuan untuk membentuk agar manusia dapat menunjukkan perilakunya sebagai mahluk yang berbudaya yang mampu bersosialisasi dalam masyarakatnya dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup, baik secara pribadi, kelompok, maupun masyarakat secara keseluruhan.

Sejatinya kegiatan pendidikan adalah proses komunikasi antara guru dengan anak didik dalam lingkup kegiatan yang luas. Di satu sisi guru atau pendidik yang berperan mendidik anak melalui penyampaian pesan-pesan berupa materi atau isi pelajaran dengan menggunakan berbagai metode agar isi pesan sampai kepada anak didik untuk dapat mengubah perilakunya kepada yang lebih baik. Dalam konteks ini perubahan perilaku diindikasikan dengan bertambahnya pengetahuan anak, dari tidak mengetahui sesuatu menjadi tahu, kemudian dari tidak mau melakukan sesuatu yang baik berubah menjadi mau melakukan yang baik, dan dari tidak bisa melakukan satu perbuatan berubah menjadi bisa melakukan perbuatan yang baik sebagai bukti anak terampil melakukan satu perbuatan yang diinginkan sesuai tujuan pembelajarannya.

PENUTUP DAN KESIMPULAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, karena dengan segala nikmat sehat dan sempat yang Allah haturkan kami mampu menyelesaikan tugas artikel dengan judul “PENGARUH BUDAYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM“ .

Terima kasih juga kami sampaikan kepada *Dr. SAIFUDDIN, M. Pd* selaku Dosen pengampu mata kuliah SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI), yang telah membimbing dan memberi ilmunya kepada kami sehingga makalah ini tersusun dengan baik dan rapi. Tak lupa juga kepada seluruh pengarang buku yang bisa kami gunakan sebagai rujukan makalah kami, kemudian terima kasih kepada seluruh teman kami di Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang selalu memberikan senyuman-senyuman semangat kepada kami.

Kami berharap semoga artikel ini bisa menambah pengetahuan dan bermanfaat untuk para pembaca. khususnya untuk para calon guru bisa digunakan sebagai bahan acuan persiapan mengajar serta untuk para mahasiswa program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam yang membutuhkan referensi tentang mata kuliah SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI).

Namun terlepas dari itu semua, kami memahami bahwa artikel ini masih jauh dari kata sempurna sehingga kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi terciptanya artikel selanjutnya yang lebih baik. Terima Kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Selo Soemardjan dan Soelaman Soemardi (1964: 113)
- Soerjono Soekanto, 1993: 189-90).
- UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003
- Wawancara dengan guru PAI
- Wawancara dengan Tata Usaha MTs Al-Khoiriyah